

Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris di UIN Malang

Beberapa waktu yang lalu serorang melalui sms, menyampaikan evaluasi kritis terhadap program pengembangan bahasa Arab dan Bahasa Inggris (PKPBA dan PKPBI) di kampus ini, UIN Malang. Singkatnya ia mengatakan bahwa program itu gagal. Indikatornya sebagai berikut : (1) kecakapan mahasiswa berbahasa arab dan Bahasa Inggris hingga kini tak menunjukkan perkembangan yang berarti, (2) kuliah bidang studi Islam yang dijanjikan dahulu menggunakan Bahasa Arab ternyata tidak terjadi, (3) mahasiswa tidak bangga dengan kedua bahasa itu, (4) dosen bahasa Arab dan Inggris tidak menyukai berbahasa Arab dan Inggris, buktinya sekalipun mereka mengajar bahasa Arab dan Bahasa Inggris tidak selalu menggunakannya dalam percakapan sehari-hari, (5) biaya program ini cukup besar tetapi kurang produktif, (7) pada masa sekarang dan juga mendatang orang dapat memahami Islam tanpa menguasai Bahasa Arab, sebab buku tentang Islam sudah banyak yang diterjemahkan. Menurut hasil evaluasinya bahwa biang kegagalan program ini disebabkan oleh lemahnya sebagian besar dosen dalam penguasaan bahasa Arab dan Bahasa Inggris di samping juga lemah dalam penguasaan metodologi mengajar bahasa. Kritik itu semua, sedikitpun tidak saya jawab kecuali ucapan terima kasih, dan saya do^akan semoga kritiknya bermanfaat dan menjadi amal sholeh. Bagi saya, merespon kritik, lebih bijak bukan lewat adu argumentasi, melainkan lebih bilkhikmah (bijak) bila dilakukan lewat kegiatan nyata. Tetapi kritik ini saya rasakan penting diketahui oleh siapapun, sekiranya dapat dijadikan bahan perbaikan ke depan.

Program pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di UIN Malang sudah cukup lama, kurang lebih sudah berjalan 12 tahun. Pengurus program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ini sudah berganti-ganti. Banyak di antara dosen Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang mengikuti program ini sejak awal sampai sekarang, tetapi juga ada yang drop out diganti dosen baru lainnya. Saya melihat sendiri ada dosen yang istiqomah, bersemangat dan ikhlas. Tetapi saya juga melihat ada yang sudah mulai jenuh, menjadi rutin dan mungkin sudah lupa bahwa yang mereka lakukan adalah amal sholeh strategis sebagai bagian dari upaya mengembangkan ajaran Rasulullah, Muhammad saw. Masa 12 tahun cukup lama, sudah waktunya dievaluasi dan tentu diperingati, misal dengan tema : 12 tahun Kampusku Berbahasa Arab dan Berbahasa Inggris.

Melewati waktu sepanjang 12 tahun kiranya banyak pelajaran yang dapat diperoleh dan dirasakan. Masa sepanjang itu telah banyak pengalaman yang didapat, lembaran-lembaran kertas yang berhasil ditulis, mahasiswa yang berhasil dibisakan dan juga sebaliknya yang gagal dipintarkan, sudah banyak senyum yang dilemparkan karena keberhasilan, tetapi juga tak sedikit muka cemberut yang terpaksa diekspresikan karena jengkel menghadapi mahasiswa yang bandel plus kurang pintar. Selain itu, ada beberapa hal dari penyelenggaraan program Bahasa Arab ini yang dipandang memiliki nilai sejarah tinggi bagi perkembangan kampus ini. Beberapa di antaranya : (1) berhasil melakukan penulisan buku-buku Bahasa Arab dan Majalah. (2) berkali-kali UIN Malang, oleh karena memiliki program Bahasa Arab, dipercaya menyelenggarakan workshop Pengembangan Bahasa Arab, diikuti oleh Kepala Madrasah, Guru Bahasa Arab dan Pimpinan UIN, IAIN dan STAIN seluruh Indonesia. (3) program khusus Bahasa Arab UIN Malang pernah bekerjasama dengan isesco memperoleh kepercayaan menyelenggarakan workshof tingkat internasional. (4) menjadi bahan pertimbangan diijinkannya pembukaan program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab (S2 dan S3) UIN Malang dan (5) UIN Malang menjadi lebih dikenal dan cita-cita sejak awal agar UIN Malang menjadi uswah bagi perguruan

tinggi Islam lainnya di Indonesia, lewat program Pengembangan Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris sedikit banyak sudah berhasil. Buktinya, beberapa UIN, IAIN dan STAIN dan bahkan juga PTAIS telah berkunjung ke kampus ini untuk melakukan studi banding dan juga pulang membawa buku-buku dan bahkan meniru beberapa program unggulan kampus ini (Program Pengembangan Bahasa Arab dan Program Ma'had) . Inilah jawaban riil terhadap kritik, yang semoga menjadi amal sholeh sebagaimana diungkap di muka.

Aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian adalah upaya mencari metodologi pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang lebih baik. Sejak awal dilaksanakan program ini, membutuhkan jawaban atas pertanyaan bagaimana memintarkan para mahasiswa berbahasa Arab dalam waktu singkat dan dengan biaya semurah-murahnya. Atas dasar pertimbangan betapa pentingnya metodologi, sebelum memulai menyelenggarakan program ini, jika saya tak salah ingat, menugasi beberapa orang mendatangi lembaga pendidikan bahasa asing yang dipandang berhasil (pendidikan Bahasa Inggris di Pare, Kediri; PP. Gontor Ponorogo dan beberapa pondok pesantren lainnya) untuk menimba pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki agar dapat dikembangkan di kampus ini. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah apakah selama 12 tahun ini kita telah berhasil membangun metodologi pengajaran Bahasa Arab khas UIN Malang yang kita inginkan itu? Jika berhasil metodologi itu seperti apa? Saya melihat selama 12 tahun telah diujicobakan buku pegangan beberapa macam, waktu pembelajaran juga pernah diubah-ubah, dosen ditambah dan dikurangi dan bahkan juga diganti, sistem ujian dan penghargaan prestasi akademik yang selalu dicari formatnya yang dianggap paling unggul dan terakhir penciptaan biiyah Arobiyah dengan membangun Ma^had kampus. Menurut hemat saya, semua itu perlu dikaji agar dapat diperoleh dan dirumuskan metodologi yang paling unggul selanjutnya kita menyebut sebagai motodologi pengajar an bahasa Arab UIN Malang.

Ke depan saya masih ingin menjadikan program Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai program unggulan. Saya tidak akan terpengaruh oleh kritik destruktif berupa dan dari manapun datangnya. Saya masih berkeyakinan bahwa Bahasa Arab dan Bahasa Inggris mutlak dan mengembangkannya adalah wajib hukumnya. Saya menganggap bahwa perguruan tinggi Islam, semacam UIN, IAIN dan STAIN yang tidak mengembangkan dan berusaha membekali kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara cukup kepada mahasiswanya, sebagai cara kerja tidak serius, dan hanya main-main serta mereka tidak mengerti hakekat dibangunnya lembaga pendidikan tinggi Islam itu. Oleh karena itu, bagi saya, siapa pun yang berusaha menggagalkan program pengembangan bahasa Arab dan Bahasa Inggris di UIN Malang seharusnya diposisikan sebagai musuh besar kampus ini. Dan, sudah barang tentu dari lubuk hati yang amat dalam, saya selalu bersyukur dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada siapa pun yang telah memberikan andil pada program pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ini. Semoga semua pengorbanan yang diperuntukkan bagi pengembangan program ini dicatat oleh Allah sebagai amal sholeh dan semoga mereka memperoleh petunjuk jalan yang benar, yang diridhoi oleh Allah swt. amien